



ADOLESCENT SEXUAL BEHAVIOR IN HIV / AIDS PREVENTION IN THE WORKING AREA OF PUSKESMAS LUBUK BAJA

PERILAKU SEKSUAL REMAJA DALAM PENCEGAHAN HIV/AIDS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK BAJA

Desi Ernita Amru¹

STIKes Mitra Bunda Persada Batam
Jl. Seraya No 1 Kota Batam

Suci Ridmadhanti²

STIKes Mitra Bunda Persada Batam
Jl. Seraya No 1 Kota Batam

Abstract

Adolescent sexual behavior in the prevention of Human Immuno Deficiency Virus (HIV)/Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) is every behavior driven by sexual desire, both with the opposite sex or the same sex in preventing HIV / AIDS. Prevention of HIV / AIDS here includes Abstinence, Be Faithful, Condom, Drugs and Equipment. The purpose of this study was to explore in depth the sexual behavior of adolescents in the prevention of HIV / AIDS Puskesmas Lubuk Bata Batam City. This study is a qualitative research technique of collecting data through used by interviews, observation and documentation as well as the validity of the data by triangulation. The knowledge of adolescents on the prevention of HIV / AIDS throughout the informant knew though not in depth. Suggested to peer informant to fill the time with positive activities, it is suggested to all creators media both electronic and otherwiseto further restrict what can be published, it is necessary liveliness health workers in handling problems of teenagers to better embrace the youth in order to learn more about healthy sex, sexual behaviors and their consequences and prevention of HIV / AIDS and the need for education to parents who have teenagers to provide sex education at an early stage as a teenager in her social guidelines.

Keywords: *sexual behavior, adolescents, prevention of HIV / AIDS*

Abstrak

Perilaku seksual remaja dalam pencegahan Human Immuno Deficiency Virus (HIV)/Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) adalah setiap perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis dalam mencegah HIV/AIDS. Pencegahan HIV/AIDS disini meliputi Pantang, Setia, Kondom, Narkoba dan Peralatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam perilaku seksual remaja dalam pencegahan HIV/AIDS Puskesmas Lubuk Bata Kota Batam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta keabsahan data dengan triangulasi. Pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS selama ini informan mengetahui meskipun belum mendalam. Disarankan kepada rekan informan untuk mengisi waktu dengan kegiatan yang positif, disarankan kepada semua pencipta media baik elektronik maupun sebaliknya untuk lebih membatasi apa yang bisa dipublikasikan, perlu keaktifan tenaga kesehatan dalam menangani permasalahan remaja untuk lebih merangkul remaja agar dapat belajar lebih lanjut tentang seks sehat, perilaku seksual dan akibatnya serta pencegahan HIV/AIDS serta perlunya edukasi kepada orang tua yang memiliki remaja untuk memberikan pendidikan seks pada tahap awal sebagai remaja dalam pedoman sosialnya.

Kata kunci: *perilaku seksual, remaja, pencegahan HIV / AIDS*

(*) Corresponding Author: dhesyamru12@gmail.com (081990978397)

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi antara kanak-kanak dan dewasa dan mereka relatif belum mencapai tahap kematangan mental serta sosial sehingga harus menghadapi tekanan emosi, psikologi, dan sosial yang saling bertentangan (Octaviana Hutagaol et al., 2018). Perilaku remaja sangat bergantung pada keluarga, teman, lingkungan pendidikan dan tempat tinggal. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Kemenkes, 2015).

Remaja dalam perkembangannya memerlukan lingkungan adaptif yang menciptakan kondisi yang nyaman untuk bertanya dan membentuk karakter. pertanggung jawab terhadap dirinya. Ada kesan pada remaja, seks itu menyenangkan, puncak rasa kecintaan, yang serba membahagiakan sehingga tidak perlu ditakutkan. Berkembang pula opini seks adalah sesuatu yang menarik dan perlu dicoba. Terlebih lagi ketika remaja tumbuh dalam lingkungan mal-adaptif, akan mendorong terciptanya perilaku amoral yang merusak masa depan remaja. Dampak pergaulan bebas mengantarkan pada kegiatan menyimpang seperti seks bebas, tindak kriminal termasuk aborsi, narkoba, serta berkembangnya penyakit menular seksual (Pratiwi, N.L & Basuki, 2017).

Perilaku seks pranikah ini memang kasat mata, namun ia tidak terjadi dengan sendirinya melainkan didorong atau dimotivasi oleh faktor internal yang tidak dapat diamati secara langsung (tidak kasat mata). Masalah yang berkaitan dengan perilaku dan reproduksi remaja seperti bertambahnya kasus penyakit menular seksual terutama HIV/AIDS, kematian ibu muda yang masih sangat tinggi, merebaknya praktek aborsi karena kehamilan yang tidak diinginkan dan kecenderungan remaja masa kini untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah (Pratiwi, N.L & Basuki, 2017).

Survei internasional yang dilakukan Bayer Healthcare Pharmaceutical terhadap 6.000 remaja di 26 negara mengungkapkan, ada peningkatan jumlah remaja yang melakukan seks tidak aman seperti di Perancis angkanya mencapai 111%, 39% di Amerika Serikat, dan 19% di Inggris pada tahun 2018 (Be & About, 2018).

Dari hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja (SKRR), remaja Indonesia pertama kali pacaran pada usia 12 tahun. Perilaku pacaran remaja juga semakin permisif yakni sebanyak 92% remaja berpegangan tangan saat pacaran, 82% berciuman, 63% rabaan petting. Perilaku-perilaku tersebut kemudian memicu remaja melakukan hubungan seksual (KPAI, 2019).

Menurut hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (2017), Perilaku seksual pranikah di kalangan remaja diperkuat dengan data dari Depkes Tahun 2017 di 4 kota besar seperti Medan, Jakarta Pusat, Bandung dan Surabaya, menunjukkan bahwa 35,9% remaja mempunyai teman yang sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah dan 6,9% responden telah melakukan hubungan seks pranikah, sehingga remaja rentan terhadap risiko gangguan kesehatan seperti penyakit HIV/AIDS dari 15.210 penderita HIV/AIDS 54% adalah remaja (BKKBN, 2019).

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja perempuan dan remaja laki-laki usia 15-24 tahun yang menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah masing-masing 1% pada wanita dan 6% pada pria. Masih berdasarkan sumber data yang sama, menunjukkan pengalaman berpacaran remaja di Indonesia cenderung semakin berani dan terbuka : 1). Berpegangan tangan, laki-laki 69% dan perempuan 68,3%; 2). Berciuman, laki-laki 41,2% dan perempuan 29,3% dan 3). Meraba/ merangsang, laki-laki 26,5% dan perempuan 9,1%. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Susukan Kecamatan Sumbang dalam kategori berisiko tinggi. Faktor pengetahuan tidak berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Susukan Kecamatan Sumbang Tahun 2019. (Minah et al., 2019).

Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Remaja yang dahulu terjaga secara kuat oleh sistem keluarga, adat budaya serta nilai-nilai tradisional yang ada, telah mengalami pengikisan yang disebabkan oleh

ADOLESCENT SEXUAL BEHAVIOR IN HIV / AIDS PREVENTION IN THE WORKING AREA OF PUSKESMAS LUBUK BAJA

Desi Ernita Amru¹, Suci Ridmadhanti²
STIKes Mitra Bunda Persada Batam

urbanisasi dan industrialisasi yang cepat. Hal ini diikuti pula oleh adanya revolusi media yang terbuka bagi keragaman gaya hidup dan pilihan karir. Berbagai hal tersebut mengakibatkan peningkatan kerentanan remaja terhadap berbagai macam penyakit, terutama yang berhubungan dengan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk ancaman yang meningkat terhadap HIV/AIDS (Suryoputro, 2017).

Permasalahan HIV/AIDS pada remaja berdasarkan survei, bahwa 57,8% kasus AIDS berasal dari kelompok umur 15-29 tahun, mengindikasikan bahwa mereka tertular HIV pada umur yang masih sangat muda, sampai dengan bulan Maret 2010 mencapai 20.564 kasus, 54,3% dari angka tersebut adalah remaja. Hingga akhir Juni 2011 tercatat 26.483 kasus AIDS di Indonesia. Jumlah yang sesungguhnya diperkirakan terdapat 270.000 kasus HIV dan AIDS di seluruh Indonesia. Lebih dari 60% orang yang terinfeksi HIV berusia kurang dari 30 tahun. Untuk itu sangat perlu dilakukan upaya pencegahan penularan HIV di kalangan remaja (KPAI, 2019).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta keabsahan data dengan triangulasi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, tujuan penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam perilaku seksual remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan purpose sampling dengan kriteria informan adalah sebagai berikut: 1) remaja usia 21-22 tahun, 2) orang tua remaja 3) Petugas Kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seksual

Tabel 4.1 Hasil Wawancara tentang Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seksual Di Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam

No	Informan	Pernyataan
1.	P	“,,yah perilaku yang berhubungan sama seks-seks gitu pas pacaran,,kayak ciuman, pegang-pegang daerah sensitif,,,,kalau terlalu jauh ngelakuinnya ya bisa hamil palingan, trus kayak si A tuh kadang mau sakit bagian V nya mungkin karena kebanyakan kali ya dik hahahah palingan kalau dah kayak gitukan dik minum obat penghilang sakit aja dianya yang warna kuning dia ku lihat,,kalau mau cegah yah jangan pacaran lah, tapi gak mungkin sekarang nih gak ada acara pacaran,,,,”
2.	E	perilaku seksual itu gaya pacaran kita tuh kayak mana udah sampek mana dan sejauhmana pas pacaran...kayak ciuman lah sampek maen,,,, kalau gak mau kayak gitu ya gak usah pacaran,,,,kalau ditanyak dampaknya palingan hamil kalau gak pandai-pandai kita makanya “dikencingkanlah”.
3.	A	kalau perilaku seksual tuh dik menurut aku ya perilaku tuh semacam tingkah laku gitu berarti tingkah saat pacaranlah sejauhmana pacarannya,,,,kalau bentuknya kayak raba-raba daerah sensitif sampek kayak suami istri tuh ,, kalau dampaknya bisa hamil sama sakit kelamin kalau mo cegahnya ya jangan pacaran kalau dah pacaran gak mungkin gak pegangan trus ciuman, walaupun gak hubungan badan minimal ciuman lah”
4.	N	“,,melakukan hubungan lah,,trus harus pande biar gak hamil apalagi gak pakai kondom,,kalau ditanyak cara cegah perilaku tuh yah pastinya gak usah pacaran dulu lah ,,betul gak ka,,”

Seluruh informan remaja tidak mengetahui secara jelas tentang perilaku seksual, mereka hanya sekedar mengetahui dalam bentuk contoh dan bentuk perilaku seksual yang mereka ketahui minimal ciuman dalam perilaku seksual sampai ke hubungan badan, padahal berpegangan juga dikatakan perilaku seksual dan juga bentuk perilaku seksual, dampaknya yang mereka ketahui hamil di luar nikah serta sakit pada kelamin dan penyakit kelamin padahal dampaknya juga pada masa depan mereka yang mana dampak perilaku yang tidak tepat bisa menyebabkan putus sekolah kemudian peluang kerja susah serta kesejahteraan untuk kesehatan tidak terjamin. Sedangkan cara mencegah perilaku seksual informan mengetahuinya dengan tidak berpacaran, karena kalau sudah berpacaran pasti mengarah ke perilaku seksual minimal ciuman.

Pengetahuan Tentang HIV/AIDS

Tabel 4.2 Hasil Wawancara Pada Remaja Tentang HIV/AIDS Di Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam

No	Informan	Pernyataan
1.	P	„HIV/AIDS yang penyakit kelamin tuh kan,,,” kayak mana orang yang sakit tuh dik ciri-cirinya?,,,kalau biasanya nular karena dari tuloh dik yang kasih darah tuh orang oh ya dari donor darah, trus seks sama perempuan gak benar tuh ,,,,,,,makanya harus sama orang yang bersih maennya biar gak kena AIDS,,, walaupun mencegah yang sebenarnya pakai kondom ya kan
2.	Eoh,,tau yang penyakit mematikan tuh kan biasanya penyakit orang yang gak bener ,,,,,,,,” cemana ciri-ciri orang yang kena tuh dik? Kalau aku gak pakai kondom tapi yang super magic tuh yang bisa di beli di swalayan, tisu pertama untuk memperlama durasi trus tisu kedua untuk antiseptiknya,,,trus nular HIV tuh bisa dari donor darah, ganti-ganti pasangan, maen sama cewek pekerja seks tuh,, kalau cara mencegah yang benar pastinya pakai kondomlah dik,,”
3.	A	“HIV kan penyakit kelamin,,,setia sama pasangan kalau gak mau HIV,,,”kalau gejalanya aku kurang tau,,,trus cegahanya tuh yah setia sama satu orang ja lah,,,,”
4.	N	“HIV tuh yang penyakit gak da obatnya kan,,,biasanya cara nularnya tuh gak pakai kondom, gonta-ganti pasangan , jarum suntik,,tuh bisa nularin HIV makanya jangan dilakuinlah,,,”

Berdasarkan hasil wawancara mendalam di atas, didapatkan kalau pengetahuan informan tentang pencegahan HIV/AIDS sudah baik walaupun tidak secara mendalam, karena mereka hanya mengetahui yang secara umumnya saja. Walau demikian, mereka mengetahui kalau hubungan seksual adalah salah satu jalan menularnya penyakit HIV/AIDS. Sedangkan tanda gejala HIV/AIDS, semua informan masih belum tahu.

Semua informan adalah laki-laki. Remaja laki-laki Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam sangat rentan dengan perilaku pacaran yang bebas karena rata-rata remaja laki-laki tersebut sudah berpacaran. Seperti pernyataan informan P:

Kalau di sini kak dah hampir semualah anak remaja laki-lakinya pacaran tapi kalau yang perempuannya enggak juga apalagi yang punya abang atau adek laki-laki kebanyakan gak ngasih kalau kakak atau adek ceweknya pacaran karekan ka orang tuh dah tau cemana pergaulan pacaran di sini apalagi sama remaja di Gang nih dah sama-sama taulah kayak yang rumah tuh ka (informan sambil menunjuk dua rumah dari seberang depan rumahnya).

Pacaran akan menyebabkan perilaku seksual yang bebas. Semakin tingginya pendidikan informan maka informan akan lebih banyak mengetahui cara mengakses informasi yang tepat sehingga bisa mendapat informasi dari beberapa sumber informasi yang informasi tersebut dapat dikaitkan dengan sumber yang lain. Walaupun program pemerintah belajar wajib 9 tahun, tetapi itu hanya untuk dasar bekal karena pengetahuan remaja jika sampai SMA masih kurang tentang seksualitas, karena seksualitas bukan antara sperma dan ovum saja tetapi, seksualitas sangatlah luas termasuk peran gender, penentuan pernikahan, kehamilan, jumlah anak, kekerasan

ADOLESCENT SEXUAL BEHAVIOR IN HIV / AIDS PREVENTION IN THE WORKING AREA OF PUSKESMAS LUBUK BAJA

Desi Ernita Amru¹, Suci Ridmadhanti²
STIKes Mitra Bunda Persada Batam

seksual, kelainan seksual dan lain-lain. Sedangkan pengetahuan dari SMA hanya sekedar diajarkan tentang alat-alat reproduksi tanpa tahu fungsi, sistem tanpa ada kaitan antara kesehatan reproduksi dengan kesehatan lainnya. Laki-laki lebih aktif dan lebih mobile sehingga rasa ingin tahu remaja laki-laki lebih kuat sehingga informan laki-laki lebih mudah berperilaku seksual yang mana rentan HIV/AIDS. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini diperoleh dari empat informan yang telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah di usia remaja (Santrock, 2017)

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja luar dan dalam itu, membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dianggap memiliki informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Informan dimaksud adalah informan utama sebanyak 4 orang yaitu informan P, E, A dan N dan informan pendukung adalah orang tua salah satu informan yaitu ibu I orang tua dari informan P, dimana hanya ibu I yang diwawancarai oleh karena di antara empat informan kunci kasus perilaku seksual P yang lebih menarik dari kasus teman lainnya (Sarwono, 2015)

Dilihat dari karakteristik informan di atas, informan utama remaja dengan umur 21 tahun sebanyak dua orang dan umur 22 tahun sebanyak dua orang juga dan informan pendukung 1 orang berusia 48 tahun dan 1 orang berusia 35 tahun. Dilihat dari status pendidikannya, tiga orang informan utama yaitu P, A dan N hanya lulusan SMA sedangkan informan E sedang melanjutkan kuliah sedangkan informan pendukung 1 orang lulusan SMA dan 1 orang lagi lulusan D-III bidan. Dilihat dari jenis kelamin informan utama, keseluruhan informan adalah laki-laki dan keseluruhan informan pendukung adalah perempuan.

Dapat diketahui bahwa pendidikan formal sangat memengaruhi perilaku seksual dalam pencegahan HIV/AIDS apalagi pada usia akhir remaja sudah melakukan hubungan seksual. Padahal usia remaja sangat memerlukan pendidikan formal maupun informal. Pemahaman remaja tentang HIV dan AIDS masih sangat minim, padahal remaja termasuk kelompok usia yang rentan dengan perilaku berisiko (KPAI, 2019).

Sumber informasi yang diperoleh remaja terkait perilaku seksual sangat bebas dan sering kali tidak tepat sehingga tidak jarang membuat remaja melakukan percobaan. Adanya pengaruh informasi yang tidak tepat dari sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan akan membuat remaja terpengaruh untuk meniru kebiasaan-kebiasaan yang tidak sehat seperti melakukan hubungan seksual dengan banyak pasangan atau melakukan hubungan seksual pranikah. Pada awal usia remaja, keterlibatan remaja dalam kelompok sebaya ditandai dengan persahabatan dengan teman, di usia pertengahan remaja mulai bergabung dengan kelompok-kelompok besar dan sudah menjalin hubungan khusus dengan lawan jenis yang diwujudkan dengan pacaran serta di akhir remaja ikatan dengan kelompok sebaya menjadi berkurang dan umumnya remaja lebih merasa senang dengan nilai-nilai dan identitas dirinya (Santrock, 2017)

Usia responden yang telah mencapai remaja menunjukkan bahwa telah mengalami beragam pengalaman dalam proses kehidupannya. Pengalaman merupakan faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin meningkat usia seseorang maka semakin matang fungsi inderanya dan semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan. Pengalaman yang diperoleh sendiri maupun dari orang lain yang ada di sekitarnya dapat memperluas pengetahuan (Soetjiningsih., 2017).

Hasil penelitian menunjukkan jumlah informan yang diteliti sebanyak empat orang yang terdiri dari tiga orang remaja laki-laki yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi dengan kata lain tamatan SMA dan satu orang remaja laki-laki yang sedang melanjutkan kuliah D-III di sebuah perguruan tinggi. Umur informan berkisar usia dua puluh satu tahun sampai dua puluh dua tahun serta seluruh informan adalah laki-laki. Sesuai dengan hasil penelitian tentang jenis kelamin berpengaruh secara langsung terhadap perilaku seksual pranikah. Secara praktis, remaja yang berjenis kelamin laki-laki memberikan peluang sebesar 1,4 kali lebih berisiko untuk melakukan perilaku seksual pranikah yang berisiko (Pratiwi, N.L & Basuki, 2017)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi dan Basuki (2018) tentang hubungan karakteristik remaja terkait risiko penularan HIV/AIDS dan perilaku seks tidak aman di Indonesia bahwa semakin tinggi pendidikan remaja semakin banyak persentase yang mengetahui pengetahuan HIV/AIDS. Semakin tinggi pendidikan semakin banyak kemudahan/akses memperoleh informasi dan pola berpikir rasional lebih mudah dipahami dan pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS kategori baik persentasenya 56,0%. Sedangkan pengetahuan mengenai pencegahan HIV-ADS kategori kurang 44,0% remaja. Masih perlu sosialisasi pengetahuan yang benar tentang pencegahan HIV/AIDS pada kelompok remaja usia 15–24 tahun serta remaja laki-laki lebih banyak tahu tentang HIV/AIDS dibandingkan remaja perempuan. Remaja laki-laki mempunyai mobilitas yang tinggi dibandingkan remaja perempuan sehingga akses informasi pada remaja laki-laki lebih tinggi (Pratiwi & Basuki, 2018).

Sumber informasi informan merupakan asal informan mendapatkan atau mencari sebuah informasi dimana informasi tersebut bisa diterima secara baik maupun tidak, tergantung dari sumber dan dari persepsi seseorang mengartikannya yang diliputi atau dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan dari berbagai sumber. Informan mendapat dan mencari informasi tentang seksualitas dan pencegahan HIV/AIDS dari teman sebaya, orang tua, petugas kesehatan dan media (Sarwono, 2015). Memang keseluruhan informan mendapatkan dari semua sumber tetapi tidak begitu rinci dan rutin. Seperti halnya informasi seks dan HIV/AIDS dari teman yang hanya menjelaskan cara mencegah kehamilan dan HIV tanpa tahu makna sebenarnya, dampak, penularan dan lain-lain

Informasi seks dan HIV/AIDS serta Narkoba dari petugas kesehatan yang memberikan penyuluhan dan promosi tentang kesehatan saat di sekolah SMA mereka terdahulu. Sedangkan orang tua mereka tidak memberikan informasi seks dan HIV/AIDS, mereka hanya menyampaikan kalau pacaran harus ingat batas agar tidak kelewatan tanpa adanya pendidikan seks. Tetapi budaya setempat yaitu para orang tua membolehkan anak/remajanya pacaran apalagi pada remaja laki-laki, walaupun masih adanya kontradiksi dalam pemberian informasi seksualitas antara ibu dan anak remaja laki-lakinya. Serta media yang sering mereka gunakan adalah internet dan DVD. Internet di akses dari handphone ataupun pergi ke warnet sambil kumpul dengan teman lainnya. Memang dari semua sumber informasi, informan memperolehnya tapi tidak secara mendalam dan tidak menggali lebih lanjut info yang telah didapat (KPAI, 2019).

Sumber informasi yang diperoleh remaja terkait perilaku seksual sangat bebas dan seringkali tidak tepat sehingga tidak jarang membuat remaja melakukan percobaan. Adanya pengaruh informasi yang tidak tepat dari sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan akan membuat remaja terpengaruh untuk meniru kebiasaan-kebiasaan yang tidak sehat seperti melakukan hubungan seksual dengan banyak pasangan atau melakukan hubungan (Santrock, 2017).

Keaktifan remaja dalam mengakses sumber informasi terkait perilaku seksual maupun kesehatan reproduksi menjadi asumsi dasar bahwa semakin aktif responden dalam mengakses sumber informasi, semakin rendah perilaku seksual berisiko yang akan terjadi pada remaja. Informasi yang diterima remaja akan memengaruhi pengetahuan remaja. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan merupakan representasi yang dipercayai seorang individu terhadap suatu objek, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan merupakan struktur dasar pengetahuan seseorang. Adanya pengetahuan akan memengaruhi sikap seseorang sehingga pada akhirnya sikap tersebut akan turut memengaruhi perilaku individu. Perilaku seseorang sangat ditentukan oleh pengetahuan, kepercayaan dan sikap individu terhadap suatu stimulus atau objek tertentu (Pratiwi & Basuki, 2018). Keterpaparan sumber informasi berpengaruh terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS hal ini membuktikan bahwa keterpaparan sumber informasi sangat berperan dalam perubahan perilaku pencegahan HIV/AIDS (Nugrahawati, 2018)

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan lebih cepat mendapat informasi dari teman sebaya dan media. Pengetahuan yang dimiliki remaja mengenai pencegahan HIV/AIDS seluruh informan mengetahuinya walaupun tidak secara mendalam. Sikap remaja terhadap perilaku seksual tidak setuju dengan mengungkap rasa sayang tanpa adanya sentuhan fisik dan berhubungan seksual, sedangkan tindakan remaja dalam pencegahan HIV/AIDS masih belum diaplikasikan

ADOLESCENT SEXUAL BEHAVIOR IN HIV / AIDS PREVENTION IN THE WORKING AREA OF PUSKESMAS LUBUK BAJA

Desi Ernita Amru¹, Suci Ridmadhanti²
STIKes Mitra Bunda Persada Batam

serta seluruh informan tidak melakukan pencegahan HIV/AIDS secara abstinence, be faithful, condom, drugs kecuali equipment.

Disarankan kepada remaja untuk tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah, disarankan kepada teman sebaya informan untuk mengisi waktu dengan kegiatan yang positif, disarankan kepada seluruh pembuat media baik elektronik maupun tidak untuk lebih membatasi hal yang bisa dipublikasikan. Perlu keaktifan petugas kesehatan dalam penanganan masalah remaja untuk lebih merangkul remaja-remaja agar lebih mengenal seks sehat, perilaku seksual beserta dampaknya dan pencegahan HIV/AIDS serta perlunya edukasi kepada orang tua yang memiliki remaja untuk memberikan pendidikan seks secara dini sebagai pedoman remaja dalam pergaulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Be, T. O., & About, I. (2018). *TO BE INFORMED ABOUT YOUR RIGHT CONTRACEPTION ' Media report.*
- BKKBN. (2019). *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia.*
- Kemendes. (2015). Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf. In *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja* (p. 1).
- KPAI. (2019). *acara Pertama Anak Indonesia Umur 12 Tahun.*
- Minah, Pantiawati, I., & Trisnawati, Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di Desa Susukan Kecamatan Sumbang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(1), 13–18.
- Nugrahawati, R. E. P. C. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan Hiv / Aids Di Sma Negeri 2 Sleman Tahun 2018 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan Hiv / Aids Di Sma Negeri 2 Sleman Tahun 2018. *Thesis.*
- Octaviana Hutagaol, I., Arifuddin, S., Syamsudin, S., Kebidanan STIKes Widya Nusantara Palu, B., Obstetri dan ginekologi, B., & Kedokteran Unhas, F. (2018). Pengaruh Suplementasi Vitamin E Terhadap Kadar Prostaglandin (PGF2 α) dan Intensitas Nyeri Haid (Dysmenorrhea) Primer Pada Remaja Putri ARTICLE INFORMATION A B S T R A K. *Journal-Aipkind.or.Id The Southeast Asian Journal of Midwifery*, 4(2), 70–75.
- Pratiwi, N.L & Basuki, H. (2017). *ubungan karakteristik remaja terkait risiko penularan HIV/AIDS dan perilaku seks tidak aman di Indonesia.*
- Pratiwi, N., & Basuki, H. (2018). Hubungan Karakteristik Remaja Terkait Risiko Penularan Hiv-Aids Dan Perilaku Seks Tidak Aman Di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14(4 Okt). <https://doi.org/10.22435/bpsk.v14i4>
- Santrock, J. (2017). *Remaja* (Erlangga).
- Sarwono. (2015). *Psikologi remaja* (Rajawali Pers (ed.)).
- Soetjningsih. (2017). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya.* (Sagung Seto (ed.)).
- Suryoputro, dkk. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap kebijakan dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi.*